

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media pembelajaran terus berkembang dan menjadi semakin penting dalam mendukung proses pendidikan. Menurut (Permana et al., 2024) media pembelajaran merupakan komponen penting yang mendukung proses belajar mengajar karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu meningkatkan keterlibatan siswa, dan membuat pelajaran lebih mudah diakses. Sedangkan (Harsiwi & Arini, 2020) menyatakan media adalah salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah karena dapat membantu proses penyampaian informasi antara guru dan siswa. Media pembelajaran secara umum adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar (Nurrita, 2018). Menurut Sadiman (2011) dalam Fauzan & Rahdiyanta (2017) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima dengan tujuan mendorong pikiran, perasaan, dan perhatian peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Siti, 2018) Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Jamaliyah & Wulandari, 2022). Metode penyampaian materi oleh guru juga mempengaruhi tersampainya materi pembelajaran kepada siswa. Apabila metode pembelajaran yang digunakan guru tepat maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai. (Faradila & Aimah, 2018) menyatakan bahwa pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, efektif, efisien, dan menarik jika seorang guru dapat melakukan perubahan dalam menyampaikan materi secara kreatif. Dari permasalahan tersebut, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan inovatif, salah satunya melalui

media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan efektif, guru dapat memastikan bahwa siswa menerima dan memahami pelajaran dengan baik. Media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa (Wulandari dkk., 2023). Menurut Fatimatuzahroh et al., (2019) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Fauhah & Rosy (2021) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap aspek pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar siswa merupakan indikator keberhasilan suatu proses pendidikan. Strategi dan media pembelajaran yang digunakan di kelas dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Mustholiq et al., (2007) dalam Imansyah & Hasanah (2024) media pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan bermakna. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan tenaga, serta membuat pembelajaran lebih interaktif. Pemilihan media dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, terutama pemilihan media yang tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi (Miftah & Rokhman, 2022). Menurut (Diana et al., 2022) pemilihan jenis media pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, serta karakteristik siswa. Media pembelajaran sendiri memiliki berbagai ragam jenis. Maka dari itu perlu dilakukan pemilihan media pembelajaran yang tepat agar dapat menarik perhatian siswa serta menyampaikan kejelasan objek yang akan diamatinya dalam proses pembelajaran (Rohima, 2023). Hidayat (2023) menyatakan saat ini pemanfaatan media pembelajaran masih memiliki beberapa kelemahan, seperti belum mampu menampilkan gerakan asli dalam praktik dan kurang interaktif. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif berpengaruh pada rendahnya tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Luthfi et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti saat kegiatan PKM (Praktik Keterampilan Mengajar) di SMK Karya Guna Jakarta,

khususnya pada kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan diperoleh informasi bahwa saat ini sumber belajar serta media yang dimiliki guru masih terbatas. Guru hanya menggunakan media konvensional yaitu modul atau *power point*. Selama proses pembelajaran, peserta didik sibuk mencatat pada saat guru menyampaikan materi. Hal ini membuat peserta didik merasa jenuh dan tidak memahami isi materi karena hanya fokus mencatat. Guru masih menggunakan metode ceramah di depan kelas dan dikeluhkan bahwa peserta didik kesulitan dalam memahami materi dikarenakan peserta didik hanya berpegangan pada buku catatan saja. Hal ini berdampak terhadap hasil belajar peserta didik menjadi tidak maksimal. Pencapaian pembelajaran peserta didik masih rendah dan belum memenuhi 80% Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) karena guru masih belum menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Setelah itu, peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui angket/*google form* kepada 30 siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Dari data hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, diperoleh 90% responden menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran PSPTKR masih menggunakan media konvensional yaitu modul atau *powerpoint*. Media pembelajaran menggunakan media papan tulis, buku, dan *powerpoint* membuat siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung (Fitriani dkk., 2019). Kemudian diikuti dengan pernyataan bahwa media pembelajaran konvensional atau *powerpoint* tidak dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar dengan hasil persentase 90% dari responden. Karena hal tersebut, 100% responden menyatakan perlu adanya pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan.

Audio visual kini menjadi media yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Media audio visual menggabungkan elemen suara dan gambar, yang lebih umum dikenal oleh masyarakat sebagai video. Menurut Khairani et al. (2019) video pembelajaran merupakan media berbentuk audio visual yang di dalamnya memperlihatkan suara dan gambar. Video pembelajaran memiliki fungsi yaitu, dapat menarik perhatian dan memusatkan konsentrasi siswa pada materi, tujuan pembelajaran lebih cepat dicapai dengan cara memahami dan mengingat pesan

pada video, serta dapat mengatasi siswa yang pasif dengan adanya penggunaan media yang tepat dan bervariasi (Marliani, 2021). Video pembelajaran cocok digunakan dalam proses pembelajaran daring maupun luring karena memiliki berbagai kelebihan. Menurut Nasikhah et al., (2021) kelebihan video pembelajaran yaitu dapat mengatasi jarak dan waktu, mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa di masa lalu, pesan yang disampaikan cepat dan mudah di singkat, mengembangkan pikiran dan pendapat siswa, dan mengembangkan imajinasi. Dengan menggunakan media video pembelajaran tersebut dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik (Marliani, 2021).

Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan pengembangan media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar, meningkatkan minat dan pemahaman siswa serta dapat meningkatkan pencapaian pembelajaran sehingga guru tidak lagi kesulitan dalam menjelaskan materi dan tidak selalu menggantungkan demonstrasi tetapi bisa diganti dengan media pembelajaran berupa video tutorial yang dapat diputar secara berulang-ulang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Agustini & Ngarti (2020) dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R&D” membuktikan bahwa dengan adanya penggunaan video pembelajaran ini lebih efektif dan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Kemudian pada penelitian Tegeh et al., (2019) menyatakan bahwa hasil pengembangan media video pembelajaran tidak hanya dimanfaatkan di sekolah saja, namun dapat dimanfaatkan di mana dan kapan saja pada saat siswa ingin belajar. Sedangkan pada penelitian Diana & Maharani (2019) menyimpulkan bahwa video tutorial dapat dijadikan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran untuk dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga dapat menunjang tercapainya hasil belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti berniat mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas serta memastikan media tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berbentuk video yang didukung oleh elemen audio dan visual, dapat membantu siswa memahami materi pelajaran

dengan lebih baik. Oleh sebab itu, penelitian ini mengangkat judul “Pengembangan Media Pembelajaran Perawatan Sistem Kopling Berbasis Video Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan di SMK Karya Guna Jakarta” dengan materi yang disajikan mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah ditetapkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah seperti berikut:

1. Tingkat pemahaman dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.
2. Penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas pada modul dan *PowerPoint*.
3. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan tidak memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran yang bersifat praktik.
4. Hasil belajar siswa masih rendah saat mengikuti proses pembelajaran menggunakan media konvensional.
5. Perlu adanya pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan.
6. Belum banyak dikembangkan media pembelajaran berupa video yang dapat memperlihatkan teori maupun praktik perawatan sistem kopling.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, diperlukan pembatasan ruang lingkup yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Media pembelajaran yang akan dikembangkan adalah media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan.
2. Materi yang akan dibahas dalam video pembelajaran ini yaitu materi Perawatan Sistem Kopling.
3. Dalam pengembangan video pembelajaran, model pembelajaran *Four-D* (4D) adalah model yang akan digunakan pada penelitian ini.

1.4 Perumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian adalah tidak tersedianya media pembelajaran video. Maka dari itu perlu adanya pengembangan media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan di SMK Karya Guna Jakarta.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian memiliki tujuan diantaranya adalah :

1. Mengembangkan produk berupa video pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran pada mata pelajaran PSPTKR.
2. Mengetahui kelayakan video tutorial yang dikembangkan menurut ahli materi, ahli media dan uji coba siswa kelas XI TKR pada materi perawatan sistem kopling di SMK Karya Guna Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

1. Bagi Guru
Memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai alternative guru dalam memilih media pembelajaran.
2. Bagi Siswa
Meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar dengan adanya bantuan media pembelajaran video serta dapat memaksimalkan potensi diri agar terus berkembang dan memiliki kualitas.
3. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.